

PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FE UNP

Hermai Nisa Putri, Elvi Rahmi

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Barat Padang Telp. 445089

Fax. (0751) 447366, e-mail info@fe.unp.ac.id

hnisaputri@gmail.com

Abstrak : *This study aims to analyze and see the effect of parents' income on the financial behavior of students of the Faculty of Economics, Padang State University. This type of research is associative descriptive with a population of 521 students of Economic Education at the UNP. The sampling technique is Proportional Random Sampling with a sample of 84 students. Data collection techniques used in this study were questionnaires. To ensure the questionnaire used in this study, a validity test and a reliability test were performed. The data analysis technique used is simple regression analysis with the help of SPSS version 20. Previously the prerequisite test analysis was done using the normality test, linearity test, and homogeneity test. Financial behavior of students of Economic Education, FE UNP is in quite good category. The results showed that parental income did not have a significant effect on the financial behavior of FE UNP Economic Education students. Suggestions for students whose parents are classified as low income should be wise in managing finances, especially in the aspects of making expenditure and expenditure budgets, providing funds for unexpected expenses, and saving periodically. As for students whose parents are classified as moderate and high income, they must routinely make budgets for expenditure and expenditures, and record expenses and expenditures both daily, weekly and monthly. And for students whose parents are classified as very high income must also be routine in making spending and expenditure budgets, as well as saving periodically.*

Keywords : *parent income, and financial behavior.*

PENDAHULUAN

Kemajuan Indonesia salah satunya di lihat dari segi keuangan. Sikap konsumtif masyarakat saat ini yang menjadi kebiasaan membuat masyarakat kurang memiliki budaya menabung dan berinvestasi. Masyarakat masih beranggapan bahwa pengelolaan keuangan hanya dilakukan oleh orang yang berpendapatan tinggi saja. Rendahnya literasi keuangan ini akan berdampak pada pengambilan keputusan keuangan misalnya penggunaan kartu kredit yang boros, konsumsi dan pengeluaran yang boros, tidak mau menabung dan berinvestasi. Perilaku keuangan adalah bagaimana seseorang dalam mengelola, mengatur dan mengendalikan keuangan pribadinya. Bagi mahasiswa pengelolaan keuangan pribadi bukan hal yang mudah untuk dilakukan karena hidup di zaman millenial yang masyarakatnya cenderung modern. Sama seperti masyarakat pada umumnya, mahasiswa juga cenderung konsumtif dalam berbelanja. Apalagi ketika mendapat kiriman uang saku setiap bulannya dari orang tua. Ada mahasiswa yang bisa mengelola keuangan pribadinya dengan baik, dan ada juga mahasiswa yang tidak bisa mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Menurut Ricciard (2000) dalam perilaku keuangan (*financial behavior*) adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan.

Tabel 1. Angket Penelitian Awal Perilaku Keuangan

No	Perilaku Keuangan	Tidak Pernah	Sangat Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Saya membayar tagihan tepat waktu	26,7%	46,7%	20%	3,3%	3,3%
2	Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja	16,7%	46,7%	26,7%	10%	0%
3	Saya mencatat pengeluaran dan	13,3%	46,7%	30%	6,7%	3,3%

	belanja					
4	Saya menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	10%	33,3%	53,3%	3,3%	0%
5	Saya menabung secara periodic	0%	3,3%	76,7%	23,3%	0%
6	Saya membandingkan harga antar toko/ swalayan/ supermarket	0%	20%	26,7%	36,7%	16,7%

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Tabel 1 melihat bahwa dari 30 orang mahasiswa hanya 3,3% orang yang selalu membayar tagihan tepat waktu. Mahasiswa yang selalu membuat anggaran pengeluaran dan belanja bahkan tidak ada yaitu sebanyak 0%. Dari 30 orang mahasiswa hanya 3,3% orang saja yang selalu mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain). Jumlah ini sangat sedikit sekali. Mahasiswa yang selalu menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga dan menabung secara periodic juga tidak ada yaitu sebanyak 0%. Sedangkan mahasiswa yang selalu membandingkan harga antar toko, swalayan, supermarket sebanyak 16,7% orang dari 30 orang. Sisanya responden banyak menjawab sangat jarang dan kadang-kadang dalam mengelola keuangannya. Data di atas melihat bahwa perilaku keuangan mahasiswa cenderung buruk. Mahasiswa tidak bisa mengatur keuangannya sendiri.

Theory of Reasoned Action (dalam Sukirman, 2018) didasarkan pada asumsi bahwa setiap manusia berperilaku dengan cara yang sadar, termasuk perilaku keuangan. *Theory of Planned Behavior* menyatakan perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma, dan pengendalian perilaku. *Theory Planned of Behavior* juga mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya kendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu. Ketersediaan sumber daya dalam penelitian ini adalah pendapatan orang tua. Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti pendapatan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Pola perilaku keuangan mahasiswa tergantung dari beberapa faktor, antara lain : *locus of control*, jenis kelamin, dan sosial ekonomi. Selain itu terdapat banyak sekali faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku keuangan antara lain pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), tingkat pendapatan, dan lain sebagainya. Menurut Grohmann *et al* (dalam Suryanto, 2017) mengatakan bahwa financial behavior dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *financial literacy*, kemampuan perhitungan (*numeracy*) dan kualitas pendidikan.

Menurut teori Lawrence Green dkk (dalam Sukirman, 2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu (1) faktor predisposisi berupa pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai dan kebutuhan (2) faktor pemungkin seperti aksesibilitas, sarana-sarana, penghasilan (3) faktor penguat seperti undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan. Faktor pemungkin seperti penghasilan dalam penelitian ini adalah pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua akan menentukan uang saku yang akan diberikan kepada anaknya, sehingga mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP dapat mengalokasikan uang tersebut untuk kebutuhannya selama berada jauh dari orang tua.

Bagi mahasiswa masa kuliah adalah masa dimana mahasiswa terlepas dari kontrol orang tua. Mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua mulai mengatur keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan. Pengelolaan keuangan mahasiswa laki-laki akan berbeda dengan mahasiswa perempuan, karena kebutuhan mereka yang berbeda pula. Setiap mahasiswa akan memiliki uang saku yang berbeda-beda jumlahnya tergantung pendapatan orang tua. Uang saku yang berbeda akan dialokasikan dengan cara yang berbeda-beda pula. Mahasiswa akan berbeda dalam pengambilan keputusan keuangan.

Mengingat kebutuhan mahasiswa yang beragam, mahasiswa akan cenderung boros dalam pengelolaan uang. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan sudah di mulai sejak dini oleh keluarga. Kenaikan dan penurunan pendapatan akan berdampak pada pengelolaan keuangan keluarga. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, sehingga dengan adanya pendapatan maka muncul kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Luminatang, 2013).

Faktor status ekonomi orang tua akan memberikan pengaruh terhadap anaknya, baik itu perilaku keuangannya. Latar belakang setiap keluarga berbeda-beda, begitupun dengan cara mengelola keuangannya.

Menurut Mahdzan (2013), semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik.

Tabel 2. Pendapatan Orang Tua Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Masuk 2015-2018

	Karakteristik/Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Rentang Pendapatan Orang Tua	< 1.800.000	5	16,7
	1.800.001 - 3.000.000	12	40
	3.000.001- 4.800.000	11	36,7
	> 4.800.000	2	6,7
	Total	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 2 di atas mendeskripsikan bahwa rentang pendapatan orang tua mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP bervariasi. Mahasiswa memiliki orang tuadenganpenghasilanterbanyak berada diantara Rp. 1.800.001 s/d Rp. 3.000.000 sebanyak 40%. Rentang pendapatan orang tua ini tergolong sedang. Orang tua dengan golongan tingkat pendapatan tinggi berada antara Rp. 3.000.001 s/d Rp. 4.800.000 per bulan sebanyak 36,7%. Artinya rata-rata tingkat pendapatan orang tua mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP Tahun Masuk 2015- 2018 berada digolongan sedang sampai dengan tinggi.

Dengan beragamnya tingkat pendapatan orang tua mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP, maka perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan juga akan beragam. Saat mulai kuliah mahasiswa akan hidup mandiri karena jauh dari orang tua. Mahasiswa hanya mengandalkan uang saku yang diberikan orang tua untuk memenuhi kehidupannya. Oleh karena itu mahasiswa cenderung tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik dikarenakan mahasiswa belum berpenghasilan. Mahasiswa yang orang tua berpendapatan tinggi akan memberikan uang saku yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Sedangkan mahasiswa yang orang tua berpendapatan rendah akan memberikan uang saku yang sedikit untuk memenuhi kebutuhan anaknya dikarenakan sulitnya perekonomian orang tua.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan perilaku keuangan mahasiswa yang orang tua tergolong pendapatan rendah (2) Mendeskripsikan perilaku keuangan mahasiswa yang orang tua tergolong pendapatan sedang (3) Mendeskripsikan perilaku keuangan mahasiswa yang orang tua tergolong pendapatan tinggi (4) Mendeskripsikan perilaku keuangan mahasiswa yang orang tua tergolong pendapatan sangat tinggi (5) Melihat pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP.

Menurut Ricciardi (2000) perilaku keuangan adalah hasil dari struktur berbagai ilmu. Struktur ilmu yang pertama adalah psikologi yang menganalisis proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia. Struktur ilmu yang kedua adalah keuangan, termasuk didalamnya adalah bentuk sistem keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya. Struktur ilmu yang ketiga adalah sosiologi yang sistematis dimana berisi tentang perilaku manusia atau kelompok dimana lebih menekankan pengaruh hubungan sosial pada sikap dan perilaku masyarakat. Perilaku keuangan menurut Herawati (2015) adalah perilaku dalam mengelola keuangan pribadinya terkhusus dalam penelitiannya yaitu mengatur penggunaan uang saku yang diberikan orang tua dengan lebih bijak. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan (Andrew, 2014). Dengan demikian, perilaku keuangan adalah perilaku dalam mengelola, menggunakan, mengontrol keuangan pribadi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan keuangan.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup diperlukan adanya penghasilan keluarga. Sadalia (2012), menyatakan pendapatan orang tua adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama perbulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan hasil dari usaha. Menurut Marunung (2008:78) pendapatan adalah “total penerimaan uang atau bukan uang seseorang selama periode tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan orang tua adalah seluruh penghasilan yang diterima orang tua baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pekerjaan atau usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pendapatan orang tua diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber.

Kerangka konseptual untuk penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- Ho : Tidak terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP
- H1 : Terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun masuk 2015-2018. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP tahun masuk 2015-2018 adalah sebanyak 521 orang. Peneliti menggunakan *proporsional random sampling* dalam menentukan sampel. Dari rumus tersebut maka, diperoleh jumlah sampel sebanyak 84 orang mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP Tahun Masuk 2015-2018. Jenis dan sumber data menggunakan data sekunder dan data primer. Data primer yang peneliti dapatkan dari objek penelitian melalui pengisian angket berupa data perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP. Peneliti mendapatkan data sekunder dari Tata Usaha Fakultas Ekonomi UNP berupa data jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP tahun masuk 2015-2018. Bentuk instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert. Sebelum angket disebar kepada sampel, maka dilakukan uji validitas dan uji reabilitas data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 20.0. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket penelitian.

Menurut (Sadalia, 2012) indikator perilaku keuangan adalah (1) membayar tagihan tepat waktu (2) membuat anggaran pengeluaran dan belanja (3) mencatat pengeluaran dan belanja (4) menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga (5) menabung secara periodik (6) membandingkan harga antar toko/swalayan/supermarket. Untuk indikator pendapatan orang tua adalah pendapatan dari semua sumber selama sebulan. Dimana untuk rentang pendapatan orang tua mengacu kepada BPS (2014).

Skor variabel kategori Pendapatan Orang Tua sebagai berikut :

Tabel 3. Skor Kategori Pendapatan Orang Tua

Rentang Pendapatan	Skor	Kategori
< 1.800.000	1	Rendah
1.800.000 s/d 3.000.000	2	Sedang
3.000.001 s/d 4.800.000	3	Tinggi
> 4.800.000	4	Sangat Tinggi

Sumber : BPS, 2014

Hasil uji coba kuisioner terhadap 30 responden, menunjukkan jumlah pernyataan yang valid sebanyak 23 dari 27 item. Berdasarkan perhitungan program SPSS uji validitas, maka pernyataan dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,361. Dan pada uji reabilitas didapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,871, nilai tersebut menunjukkan Cronbach Alpha lebih dari 0,600 sehingga dapat dinyatakan reliabel.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase
1	Laki-laki	10	12%
2	Perempuan	74	88%
Jumlah		84	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 84 responden, 12% merupakan responden laki-laki atau 10 orang responden laki-laki. Sisanya 88% atau 74 orang merupakan responden perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki.

b. Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Variabel Pendapatan Orang Tua (X)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pendapatan Orang Tua Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP

No	Pendapatan	Fi	%	Kategori
1	< 1.800.000	8	9,52	Rendah (R)
2	1.800.000 s/d 3.000.000	29	34,52	Sedang (S)
3	3.000.001 s/d 4.800.000	32	38,10	Tinggi (T)
4	> 4.800.000	15	17,86	Sangat Tinggi (ST)
Jumlah		84	100	
Rata-rata		3673226		
Standar Deviasi		1777121,446		
Koefisien Variasi		48,38039789		
Maksimum		11000000		
Minimum		1300000		

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Tabel 5 memperlihatkan bahwa rata-rata pendapatan orang tua mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP tahun masuk 2015-2018 sebesar Rp. 3.673.226,-. Dari 84 orang mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP jumlah mahasiswa yang paling banyak adalah mahasiswa dengan rentang pendapatan orang tua tinggi Rp. 3.000.001 s/d Rp.4.800.000 yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase 38,10%. Jumlah mahasiswa dengan pendapatan orang tua rendah Rp. < 1.800.000 sebanyak 8 orang dengan persentase 9,52%. Mahasiswa dengan pendapatan orang tua tinggi belum tentu bisa mengelola keuangan dengan baik, sebaliknya mahasiswa dengan pendapatan orang tua rendah belum tentu pula bisa mengelola keuangannya dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendapatan orang tua perilaku keuangannya cukup baik.

b. Deskripsi Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Tabel 6. Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP Berdasarkan Tingkat Pendapatan Orang Tua

Pendapatan Ortu	Jumlah Responden	Persentase	Rata-rata Perilaku Keuangan	Perilaku Keuangan
Rendah (R)	8	10 %	3,13	Cukup Baik
Sedang (S)	29	35 %	3,24	Cukup Baik
Tinggi (T)	32	38 %	3,33	Cukup Baik
Sangat Tinggi (ST)	15	18%	3,32	Cukup Baik
Total	84	100 %	3,26	Cukup Baik

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Tabel 6 tersebut memperlihatkan bahwa dari 84 orang mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP, rata-rata keseluruhan perilaku keuangan mahasiswa sebesar 3,26% dengan kategori perilaku keuangan cukup baik. Pendapatan orang tua tertinggi berada pada pendapatan orang tua yang tergolong tinggi rata-rata perilaku keuangan sebesar 3,33 sebanyak 32 orang persentase 38% dengan kategori perilaku keuangan cukup baik. Artinya perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP cukup baik meskipun pendapatan orang tua tinggi. Pendapatan orang tua terendah berada pada pendapatan orang tua yang tergolong rendah rata-rata perilaku keuangan sebesar 3,13 sebanyak 8 orang persentase 10% dengan kategori perilaku keuangan cukup baik. Artinya perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP cukup baik meskipun pendapatan orang rendah. Dalam Iriani (2018) perilaku keuangan akan cukup baik apabila berada pada rentang 2,61 - 3,4. Mahasiswa dengan pendapatan orang tua tinggi juga belum tentu bisa mengelola keuangannya dengan baik. Sebaliknya mahasiswa dengan pendapatan orang tua rendah belum tentu bisa mengelola keuangannya dengan baik. Tinggi rendahnya pendapatan orang tua perilaku keuangannya mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP tetap sama dan berada pada kategori cukup baik. Berikut uraian indikator perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP berdasarkan tingkat pendapatan orang tua :

Tabel 7. Perilaku Keuangan Berdasarkan Tingkat Pendapatan Orang Tua

No	Indikator	Tingkat Pendapatan			
		R (Rendah)	S (Sedang)	T (Tinggi)	ST (Sangat Tinggi)
1	Membayar tagihan tepat waktu	3,47	3,73	4,1	3,88
2	Membuat anggaran pengeluaran dan belanja	2,98	2,8	2,93	2,92
3	Mencatat pengeluaran dan belanja	3,38	2,79	2,83	3,03
4	Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	2,75	3,51	3,39	3,73
5	Menabung secara periodic	2,91	3,03	3,13	2,75
6	Membandingkan harga antar toko/swalayan/supermarket	3,63	3,69	3,62	3,76
Rata-rata		3,19	3,26	3,33	3,35

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Tabel 7 memperlihatkan bahwa rata-rata perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang orang tua berpendapatan rendah sebesar 3,19. Dimana mahasiswa yang orang tua berpendapatan rendah dalam indikator perilaku keuangan membandingkan harga antar toko/swalayan/supermarket lebih bagus dengan rata-rata tertinggi sebesar 3,63. Sedangkan rata-rata perilaku keuangan mahasiswa yang paling rendah sebesar 2,75 berada pada indikator menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.

Rata-rata perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang orang tua berpendapatan sedang sebesar 3,26. Dimana mahasiswa yang orang tua berpendapatan sedang dalam indikator perilaku keuangan membayar tagihan tepat waktu lebih bagus dengan rata-rata tertinggi sebesar 3,73. Sedangkan rata-rata perilaku keuangan mahasiswa yang paling rendah sebesar 2,79 berada pada indikator mencatat pengeluaran dan belanja.

Rata-rata perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang orang tua berpendapatan tinggi sebesar 3,33. Dimana mahasiswa yang orang tua berpendapatan tinggi dalam indikator perilaku keuangan membayar tagihan tepat waktu lebih bagus dengan rata-rata tertinggi sebesar 4,1. Sedangkan rata-rata perilaku keuangan mahasiswa yang paling rendah sebesar 2,83 berada pada indikator mencatat pengeluaran dan belanja.

Rata-rata perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang orang tua berpendapatan sangat tinggi sebesar 3,35. Dimana mahasiswa yang orang tua berpendapatan sangat tinggi dalam indikator perilaku keuangan membayar tagihan tepat waktu lebih bagus dengan rata-rata tertinggi sebesar 3,88. Sedangkan rata-rata perilaku keuangan mahasiswa yang paling rendah sebesar 2,75 berada pada indikator menabung secara periodik.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perilaku Keuangan

No	Indikator	Tingkat Pendapatan				Rerata	TCR %	Ket
		R	S	T	ST	Mean		
1	Membayar tagihan tepat waktu	3,47	3,73	4,1	3,88	3,80	76	Baik
2	Membuat anggaran pengeluaran dan belanja	2,98	2,8	2,9	2,92	2,91	58	Cukup
3	Mencatat pengeluaran dan belanja	3,38	2,79	2,8	3,03	3,01	60	Cukup
4	Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	2,75	3,51	3,4	3,73	3,35	67	Baik
5	Menabung secara periodic	2,91	3,03	3,1	2,75	2,96	59	Cukup
6	Membandingkan harga antar toko /swalayan/ supermarket	3,63	3,69	3,6	3,76	3,68	74	Baik

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Tabel 8 memperlihatkan bahwa indikator nomor 1 dengan pernyataan membayar tagihan tepat waktu mempunyai rata-rata tertinggi variabel perilaku keuangan sebesar 3,80. Dimana mahasiswa dengan orang tua berpendapatan tinggi (3.000.001 s/d 4.800.000) mempunyai rata-rata sebesar 4,1 lebih baik dalam membayar tagihan tepat waktu. Dari rata-rata keseluruhan indikator membayar tagihan tepat waktu didapat TCR sebesar 76% dengan kategori baik.

Indikator nomor 2 dengan pernyataan membuat anggaran pengeluaran dan belanja mempunyai rata-rata terendah variabel perilaku keuangan sebesar 2,91. Dimana mahasiswa dengan orang tua berpendapatan rendah (< 1.800.000) mempunyai rata-rata sebesar 2,98 lebih sering dalam membuat anggaran pengeluaran dan belanja. Dari rata-rata keseluruhan indikator membuat anggaran pengeluaran dan belanja didapat TCR sebesar 58% dengan kategori cukup.

Indikator nomor 3 dengan pernyataan mencatat pengeluaran dan belanja mempunyai rata-rata sebesar 3,01. Dimana mahasiswa dengan orang tua berpendapatan rendah (< 1.800.000) mempunyai rata-rata sebesar 3,38 lebih sering dalam mencatat pengeluaran dan belanja. Dari rata-rata keseluruhan indikator mencatat pengeluaran dan belanja didapat TCR sebesar 60% dengan kategori cukup.

Indikator nomor 4 dengan pernyataan menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga mempunyai rata-rata sebesar 3,35. Dimana mahasiswa dengan orang tua berpendapatan sangat tinggi (>4.800.000) mempunyai rata-rata sebesar 3,73 lebih sering menyediakan dana untuk pengeluaran yang tidak terduga di kemudian hari. Dari rata-rata keseluruhan indikator menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga didapat TCR sebesar 67% dengan kategori baik.

Indikator nomor 5 dengan pernyataan menabung secara periodik mempunyai rata-rata sebesar 2,96. Dimana mahasiswa dengan orang tua berpendapatan tinggi (3.000.0001 s/d 4.800.000) mempunyai rata-rata sebesar 3,1 lebih sering dalam menabung secara rutin. Dari rata-rata keseluruhan indikator menabung secara periodik didapat TCR sebesar 59% dengan kategori cukup.

Indikator nomor 6 dengan pernyataan membandingkan harga antar toko/swalayan/supermarket mempunyai rata-rata sebesar 3,68. Dimana mahasiswa dengan orang tua berpendapatan sangat tinggi (>4.800.000) mempunyai rata-rata sebesar 3,76 lebih sering dalam membandingkan harga saat berbelanja. Dari rata-rata keseluruhan indikator membandingkan harga antar toko/swalayan/ supermarket didapat TCR sebesar 74% dengan kategori baik.

c. Analisis Induktif

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,52495104
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		1,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,205

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,205, ini berarti nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05 ($0,205 > 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan *Deviation From Linearity*. Jika nilai Sig. *Deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di berikut ini :

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keuangan * Pendapatan Orang Tua	Between Groups	(Combined)	4183,955	44	95,090	,721	,854
		Linearity	135,947	1	135,947	1,030	,316
		Deviation from Linearity	4048,008	43	94,140	,713	,860
	Within Groups		5146,283	39	131,956		
	Total		9330,238	83			

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,860, ini berarti nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05 ($0,860 > 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Pendapatan Orang Tua dengan Perilaku Keuangan Mahasiswa.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian populasi dilakukan dengan melihat *levene statistic*. Jika sig. *levene statistic* > 0,05, maka data mempunyai varian yang sama atau homogen. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Perilaku Keuangan			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,117	3	80	,105

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan *levene statistic* sebesar 0,105, ini berarti nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05 ($0,105 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa data perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP berasal dari populasi yang homogen.

b. Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 20.0 diperoleh tabel analisis regresi sebagai berikut :

Tabel 12. Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72,759	2,666		27,294	,000
Pendapatan Orang Tua	7,202	,000	,121	1,101	,274

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi sederhana yang diperoleh dari hasil analisis, sebagai berikut:

$$Y = 72,759 + 7,202 X$$

Nilai konstanta sebesar 72,759 artinya jika Pendapatan Orang Tua (X) nilainya adalah 0 (nol), maka perilaku keuangan (Y) nilainya sebesar 72,759. Sedangkan koefisien regresi sebesar 7,202 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Pendapatan Orang Tua (X) , maka Perilaku Keuangan (Y) meningkat sebesar 7,202.

Tabel 13. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,121 ^a	,015	,003	10,589

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Orang Tua

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil olahan data regresi menunjukkan bahwa tingkat pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP. Pada tabel 21 dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,015 (1,5% dibulatkan 2%). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berkontribusi 2% terhadap perilaku keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 98% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

1) Uji t

Tabel 14. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72,759	2,666		27,294	,000
Pendapatan Orang Tua	7,202	,000	,121	1,101	,274

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Pada tabel di atas variabel (Pendapatan Orang Tua) diperoleh nilai= 1,101 dengan signifikansi 0,274 dimana $0,274 \geq 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu “tidak terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP”.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang bahwa perilaku keuangan adalah bagaimana cara seseorang mengelola, mengatur dan mengendalikan keuangan pribadinya. Data awal perilaku keuangan menjelaskan bahwa perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP cenderung buruk. Hal ini dapat dilihat pada indikator membuat anggaran pengeluaran dan belanja, menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, dan menabung secara periodik. Sedangkan tingkat pendapatan orang tua mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP tergolong sedang sampai dengan tinggi.

Hilgert *et al.* dalam Anis (2015) mengatakan perilaku keuangan berkaitan dengan cara bagaimana orang mengobati, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia baginya. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup diperlukan adanya pendapatan. Pendapatan dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk perilaku keuangan. Menurut Marunug (2008) pendapatan adalah total penerimaan uang atau bukan uang seseorang dalam periode tertentu.

Penelitian yang penulis lakukan terhadap 84 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP tahun masuk 2015-2018 tentang Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa menemukan bahwa perilaku keuangan seseorang berbeda-beda, begitupun pendapatan orang tua yang berbeda-beda pula. Hasil penelitian pada tabel 14 menyatakan bahwa perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP dengan latar belakang pendapatan orang tua yang bervariasi berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata perilaku keuangan sebesar 3,26.

Indikator membayar tagihan tepat waktu, perilaku keuangan yang paling baik adalah mahasiswa dengan orang tua berpendapatan tinggi (3.000.001 s/d 4.800.000). Indikator membuat anggaran pengeluaran dan belanja, perilaku keuangan yang baik adalah mahasiswa dengan pendapatan orang tua rendah (< 1.800.000). Indikator mencatat pengeluaran dan belanja, perilaku keuangan yang paling baik adalah mahasiswa dengan orang tua berpendapatan rendah (< 1.800.000). Indikator menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, perilaku keuangan yang paling baik adalah mahasiswa dengan orang tua berpendapatan sangat tinggi (> 4.800.000). Indikator menabung secara periodik, perilaku keuangan yang baik adalah mahasiswa dengan orang tua berpendapatan tinggi (3.000.001 s/d 4.800.000). Dan indikator yang terakhir membandingkan harga antar toko/ swalayan/ supermarket, perilaku keuangan yang paling baik adalah mahasiswa dengan orang tua berpendapatan sangat tinggi (> 4.800.000).

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang peneliti lakukan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP, karena nilai Signifikansi 0,274 lebih besar dari 0,05. Variabel pendapatan orang tua berkontribusi sebesar 1,5% terhadap perilaku keuangan berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2).

Menurut teori Lawrence Green dkk (1980) dalam Sukirman (2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu (1) faktor predisposisi berupa pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai dan kebutuhan (2) faktor pemungkin seperti aksesibilitas, sarana-sarana, penghasilan (3) faktor penguat seperti undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan. *Theory Planned of Behavior* juga mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya kendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu. Ketersediaan sumber daya dalam penelitian ini adalah pendapatan orang tua.

Dari teori tersebut yang paling kuat mempengaruhi perilaku keuangan adalah pengetahuan, sikap dan kontrol diri. Hasil penelitian Irine Herdjiono (2016) menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* dan *parental income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. *Financial attitude* dalam penelitian tersebut adalah sikap. Hasil penelitian Sriwijaya (2017) menyatakan bahwa *locus of control* dan *financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Hasil penelitian Dwinta (2010) juga menyatakan bahwa *personal income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Dilihat dari teori dan hasil penelitian tersebut diatas bahwa yang mempengaruhi perilaku keuangan paling dominan adalah pengetahuan, sikap dan kontrol diri. Sedangkan penghasilan berupa pendapatan orang tua hanya sedikit dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Meskipun hanya sedikit dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, variabel pendapatan tetap memiliki peran dalam membentuk perilaku keuangan seseorang. Dari hasil uji hipotesis pendapatan orang tua sebesar 7,202, yang artinya bahwa semakin besar pendapatan seseorang maka perilaku keuangan yang bertanggung jawab akan semakin meningkat.

Hasil penelitian pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP dikarenakan jumlah uang saku yang diterima mahasiswa dari orang tua berbeda-beda. Ada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP yang bekerja sampingan dan ada juga mahasiswa yang hanya mengandalkan uang saku dari orang tua saja. Setiap mahasiswa mengalokasikan uang saku dengan cara yang berbeda-beda setiap periode.

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP kadang-kadang bersikap hemat, hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai perilaku keuangan yang baik. Terkadang mahasiswa juga bersikap boros karena kebutuhan yang banyak setiap periodenya berbeda-beda. Selain itu pola perilaku mahasiswa yang konsumtif mengakibatkan mereka sering defisit. Seperti mahasiswa dengan orang tua berpendapatan rendah sangat jarang yang menyisakan uang saku bulannya.

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP belum bisa mengelola keuangannya dengan baik dikarenakan kebanyakan mahasiswa mengandalkan uang saku dari orang tua saja. Sebagian besar mahasiswa belum mempunyai penghasilan sendiri, sehingga pengelolaan keuangan mahasiswa masih dalam kategori cukup. Mahasiswa belum memiliki rasa tanggung jawab dalam mengelola keuangannya sehari-hari. Mahasiswa harus bijak mengambil keputusan keuangan yang baik karena sisa uang bisa digunakan untuk keperluan lain.

Kondisi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP dalam kaitannya terhadap perilaku keuangan berada dalam kategori cukup. Mahasiswa dengan pendapatan orang tua yang bervariasi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari cenderung sama, karena mahasiswa yang orang tua berpendapatan tinggi belum tentu memberikan uang saku yang tinggi pula terhadap anaknya. Pada saat kondisi tertentu mahasiswa dengan orang tua berpendapatan tinggi sampai dengan sangat tinggi lebih baik dalam pengelolaan keuangannya. Begitupun sebaliknya, pada saat kondisi tertentu mahasiswa dengan orang tua berpendapatan rendah sampai dengan sedang lebih baik juga dalam pengelolaan keuangannya.

Perilaku keuangan mahasiswa dan pendapatan orang tua mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP beragam. Mahasiswa dengan orang tua berpendapatan tinggi belum tentu bisa mengelola keuangannya dengan baik, sebaliknya orang tua dengan pendapatan rendah juga belum tentu bisa mengelola keuangannya dengan baik. Tinggi rendahnya pendapatan orang tua perilaku keuangan mahasiswa sudah cenderung hampir sama dan berada dalam kategori cukup baik.

Grand teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Lawrence Green dkk (1980) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh pendapatannya sendiri, sementara dalam penelitian ini variabel pendapatan yang di pakai adalah pendapatan orang tua mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP bukan pendapatan mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP mendapatkan uang saku hanya dari pendapatan orang tua saja, ada yang dari beasiswa dan lain-lain.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini secara umum perilaku keuangan mahasiswa tergolong tidak stabil dengan kata lain secara umum mahasiswa kadang-kadang melakukan tindakan yang berkaitan dengan perilaku keuangan. Sedangkan pendapatan orang tua tidak mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dikarenakan kondisi yang dihadapi mahasiswa setiap periodenya berbeda-beda. Kondisi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP dalam kaitannya terhadap perilaku keuangan berada dalam kategori cukup. Mahasiswa dengan pendapatan orang tua yang bervariasi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari cenderung sama, karena mahasiswa yang orang tua berpendapatan tinggi belum tentu memberikan uang saku yang tinggi pula terhadap anaknya. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji tanda (Sign Test) yaitu diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,274 > 0,05$, sehingga hipotesis (H_0) diterima dengan hipotesis bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas dari penelitian ini, maka peneliti memberi saran sebagai berikut : (1) Penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang mempengaruhi perilaku keuangan misalnya pengetahuan, sikap, kepercayaan, aksesibilitas, sarana-sarana, undang-undang, kontrol diri dan sebagainya. (2) Objek penelitian dapat difokuskan kepada kalangan tertentu yang sudah berpenghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, V. L. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *FINESTA*.
- Anis, Dwiastanti. (2015). Financial literacy as the Foundation for Individual Financial behavior. *Journal of Education and Practice*. Vol. 6, No.13. pp. 99-105.
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 10 April 2019 pada jam 20.20 WIB.
- Dwinta, I.C. (2010). Pengaruh locus of control, Financial Knowledge, dan income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3: 131-144.
- Herawati, N. (2015). Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 48, no.1-3, 2015.
- Iriani. 2018. *Pengaruh Faktor Demografi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Irine Herdjiono, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Management Teori dan Terapan*, 23
- Luminatang. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. *Jurnal EMBA* 991 Volume 1 No. 3 Hal.991-98. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mahdzan, N. S., dan Tabiani, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Exploratory Study in the Malaysian Context, *Transformation in Business and Economic*, Vol. 12, No. 1., pp. 41-55.
- Marunung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi) Edisi Ketiga*. Jakarta: FEUI.
- Ricciardi, V.S. (2000). What is Behavioral Finance?. <https://www.Researchgate.net/publication/234163799>.
- Sadalia, N. D. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*.
- Sriwijaya.(2017). *Pengaruh Locus of Control dan Financial Knowledge terhadap Financial Behavior Mahasiswa Penerima Bidikmisi UIN Alauddin Makassar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Sukirman. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Behavior). *EEAJ* 7(2) (2018).
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*.